
Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada siswa SMP Swasta di Jakarta Timur)

Helena Elfrida Tambunan
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The influence of study habits and parents' socio-economic status on learning achievement in Social Sciences (Survey at Private Middle Schools in East Jakarta). The aim of the research was to determine the influence of study habits and parents' socio-economic status on social studies learning achievement at private junior high schools in East Jakarta. The research method used is a survey method. The sample was taken as many as 60 students using a simple random technique. The results of this research show that there is a significant influence on study habits and parents' socio-economic status together on social studies learning achievement at East Jakarta Private Middle Schools. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 11.270$. There is a significant influence of study habits on the social studies learning achievement of private junior high school students in East Jakarta. This is proven by obtaining a Sig value of $0.019 < 0.05$ and $t_{count} = 2.415$. There is a significant influence of parents' socio-economic status on the social studies learning achievement of private junior high school students in East Jakarta. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.037 < 0.05$ and $t_{count} = 2.134$.

Key Words: *Learning habit; Parents' social economic status; Social Studies learning achievement.*

ABSTRAK

Pengaruh Kebiasaan belajar dan Status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada SMP Swasta di Jakarta Timur). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar IPS pada SMP Swasta di Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 60 peserta didik dengan teknik acak sederhana. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar dan status social ekonomi orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS pada SMP Swasta Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 11,270$. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $0,019 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,415$. Terdapat pengaruh yang signifikan status social ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,037 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,134$.

Kata Kunci: Kebiasaan belajar; Status sosial ekonomi orangtua; Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulis Korespondensi: (1) Helena Elfrida Tambunan, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: helenaelfrid@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada masing-masing satuan pendidikan keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh berbagai komponen pendidikan seperti kemampuan guru, kurikulum, lingkungan, sarana dan prasarana, teknik pengajaran, materi ajar, serta keadaan siswa itu sendiri. Disamping kemampuan guru merupakan komponen yang sangat penting, faktor lingkungan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Lingkungan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik. Lingkungan dapat memengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga memengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Seorang anak yang berasal dari lingkungan terpelajar akan terpengaruh menjadi anak pembelajar. Lingkungan keluarga yang terbiasa membaca buku, maka anggota keluarga lainnya akan mengikuti kebiasaan tersebut. Dengan kata lain lingkungan dapat membentuk kebiasaan baik maupun buruk. Dalam hal ini kebiasaan belajar yang baik akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolahnya.

Penelitian ini, membahas hubungan kebiasaan belajar siswa yang merupakan faktor dari diri siswa dengan faktor status sosial ekonomi orang tua yang merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa. Kebiasaan belajar merupakan aktivitas yang dikerjakan setiap saat baik di sekolah maupun di rumah. Sedangkan status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor pendukung bagi siswa untuk menjalankan kegiatan belajarnya. Dengan status sosial ekonomi yang memadai tentu saja akan dapat memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan anaknya dalam menempuh pendidikan.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa salah satu faktor diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar siswa baik di rumah atau belajar di sekolah. Baik belajar secara mandiri maupun berkelompok. Setiap siswa memiliki kebiasaan masing-masing. Antara lain ada siswa belajar sambil mendengarkan musik, dan ada pula siswa dapat belajar dengan baik pada suasana yang sepi tanpa ada gangguan.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa dapat menerapkan kebiasaan dan gaya belajarnya sehingga terjadi pembelajaran yang tepat. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, menentukan teknik pengajaran serta memperhatikan keadaan siswanya.

Pembiasaan diri untuk menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dilakukan kapan dan dimanapun termasuk dengan siapapun. Kebiasaan belajar yang dapat dikondisikan di sekolah antara lain dengan memberi tugas pra-belajar seperti pertanyaan, quiz dan permainan yang dapat memikat siswa untuk mempelajari/membaca materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Apa bila kebiasaan mempersiapkan diri sebelum belajar secara rutin dapat dikerjakan diyakini akan berdampak positif bagi guru dan siswa itu sendiri. Kebiasaan belajar penting untuk dilakukan oleh seorang siswa. Kebiasaan ini mempengaruhi penguasaan materi dan pada akhirnya berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Faktor lain yang di amati oleh penulis adalah faktor status sosial ekonomi orang tua siswa yang merupakan faktor dari luar diri siswa. Dalam undang-undang nomor 20 tahun (2003:1) tentang sistem pendidikan nasional Pasal 7 ayat (2) disebutkan bahwa "orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada anak karena lingkungan keluarga ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya". Tentu orang tua tidak cukup memberikan pendidikan spiritual tetapi mereka juga harus dapat memenuhi kebutuhan hidup yang berupa material karena dengan memenuhi kebutuhan material yang cukup dapat menunjang prestasi anak-anaknya.

Tiga unsur penting orang tua, masyarakat, dan pemerintah bertanggung jawab dalam tercapainya keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Masyarakat dan pemerintah bertugas menyiapkan sarana dan prasarana untuk diselenggarakannya proses pendidikan, sedangkan orang tua mempunyai peran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Para orang tua yang sudah berpikir modern akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam menunaikan kewajibannya sebagai orang tua terhadap anak. Para orang tua akan memilih layanan pendidikan yang memiliki kualitas yang lebih baik sebagai tempat yang dipercaya mampu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Hal ini tentu berdampak pada pembiayaan pendidikan anak yang jumlahnya tidak sedikit. Sejalan dengan pemikiran orang tua, layanan-layanan pendidikan pun mulai bersaing dalam meningkatkan kapasitasnya guna menjawab permintaan dari orang tua.

Fenomena tersebut tentu akan membuat perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh anak berdasarkan pemilihan layanan pendidikan (sekolah) antara orang tua yang memiliki kemampuan dalam memfasilitasi pendidikan anaknya pada sekolah-sekolah yang bermutu dengan sikap orang tua yang terkesan masa bodoh dengan pendidikan anak, sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan yang maksimal dari sebuah layanan pendidikan sekolah.

Senada dengan hal tersebut di atas, Bahar dalam Maftukhah, (2007:27) menyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka, sedangkan anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua. Hal tersebut disebabkan oleh orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Coteman dalam Hasan (2002:10) mengatakan bahwa di beberapa negara berkembang banyak menyoroti masalah perbedaan tingkat pencapaian hasil belajar antar sekolah, yakni perbedaan latar belakang sosial ekonomi anak didik yang akan menyebabkan perbedaan sosial kultural yang besar pada sekolah, yang akan mendorong pada perkembangan sekolah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Kondisi tersebut dapat menghambat pada sebagian orang tua untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Jumlah pendapatan orang tua secara keseluruhan sangat mempengaruhi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seseorang, lebih-lebih tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam proses pendidikan.

Seorang anak yang mengikuti pendidikan mutlak menjadi tanggung jawab orang tua dalam hal penyediaan materi penunjang pendidikan. Materi yang diberikan dapat berupa dorongan dalam bentuk moril kepada anak, atau pun dalam bentuk materi yang lainnya seperti pembiayaan yang menyangkut dengan pendidikan anak. Materi yang dimiliki orang tua secara tidak langsung akan memengaruhi kualitas pendidikan anak yang diwujudkan dalam bentuk prestasi.

Meningkatnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari nilai hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran pada jenjang sebelumnya. Dalam skala yang lebih kecil misalnya sekelompok siswa sebagai subjek belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan yang diukur dengan nilai atau angka.

Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar. Seperangkat pengajaran atau pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Jadi untuk memenuhi hal tersebut peran orangtua sebagai penyokong dana bagi pendidikan anak-anaknya sangatlah diperlukan.

Soetjiningsih (2004:36) berpendapat bahwa status sosial ekonomi merupakan gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status sosial ekonomi kemungkinan besar adalah pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Pada saat ini terutama di Indonesia banyak orang tua yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya yang serba mahal. Bahar (dalam Maftukhah, 2007:35), menyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengajaran dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka, sedangkan anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah kurang mendapat bimbingan dan pengajaran yang cukup dari orang tua. Hal tersebut disebabkan oleh orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

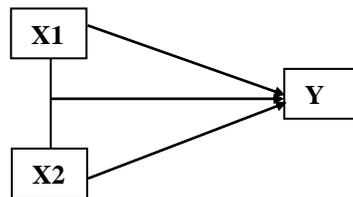
Pada kenyataannya dalam kehidupan yang sesungguhnya banyak orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi tidak mengalami kesulitan apapun dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya karena mereka memiliki uang yang cukup atau berlebih untuk membiayai sekolah anak-anak mereka dan membeli perlengkapan-perengkapan sekolah (buku, laptop, sepeda motor, dll) dapat dengan mudah terpenuhi. Orang tua yang ekonominya tinggi pun dalam memenuhi kebutuhan dan perlengkapan pendidikan anaknya itu tidak ada masalah yang berarti. Dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan seorang anak dan ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang serba memadai dan canggih, anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan pengetahuannya secara lebih luas karena mereka didukung oleh fasilitas-fasilitas yang serba modern dan memudahkan mereka untuk mencari informasi yang berhubungan dengan dunia luar. Hal tersebut dapat memengaruhi pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki oleh anak.

Orang tua yang berstatus sosial rendah atau ekonomi lemah, biasanya mereka akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak mereka sulit untuk mendapatkan informasi dari luar karena mereka tidak didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai dan keuangan yang cukup untuk membeli buku-buku dan perlengkapan sekolah lainnya. Mereka bisa cukup makan saja sudah bersyukur apalagi bisa membeli bukudan perlengkapan sekolah lainnya. Selain itu, kebanyakan dari mereka yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi harus bekerja keras dan membanting tulang untuk mendapatkan tambahan uang kuliah dan dapat membantu orang tua mereka.

Keadaan tersebut kemungkinan dapat kita lihat di sekolah-sekolah SMP Swasta, karena di dalam sekolah tersebut terdapat peserta didik dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Adanya perbedaan status sosial ekonomi tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam membiayai seluruh keperluan pembelajaran, penampilan, cara berbicara dan sebagainya, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Kebiasaan belajar (X_1), dan Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_2), dengan demikian disain penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1: Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Variabel bebas (X_1): Kebiasaan belajar.
- 2) Variabel intervening (X_2): Status Sosial Ekonomi Orangtua
- 3) Variabel terikat (Y): Prestasi Belajar IPS

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Budhi Warman Kramat Jati, SMP Muhammadiyah 4 Kramat Jati, dan SMP Kuntum Wijaya Kusuma Ciracas Jakarta Timur tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 504 orang peserta didik. Menurut Arikunto, S (2006:130). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Sugiyono (dalam Ridwan 2004:6) memberikan pengertian 'sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya Ridwan (2009:70) menyatakan: "sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel menurut Ridwan (2009:70) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel menggunakan teori Ridwan (2009:70) seperti yang diuraikan di atas yang masing-masing kelas VIII SMP Swasta tempat penelitian diambil 12% dari 504 jumlah populasi berjumlah 60 siswa terdiri dari masing-masing 20 orang siswa dari SMP Budhi Warman Kramat Jati, SMP Muhammadiyah 4 Kramat Jati, dan SMP Kuntum Wijaya Kusuma Ciracas Jakarta Timur. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mengundi siswa yang berada pada sekolah penelitian, setiap siswa yang terpilih dalam undian akan ditetapkan sebagai responden penelitian. Hal tersebut dilakukan agar pemilihan sampel berjalan fair dan tidak berat sebelah.

Pengumpulan data Variabel bebas (independen) yaitu Kebiasaan belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua, dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta didik yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Karena variabel yang diteliti merupakan instrumen non tes, maka pemberian skor berupa skala sikap yang berbentuk skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban. Untuk mengkalibrasi instrumen tersebut dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pernyataan dan reliabilitas instrumen tersebut. Untuk menghitung validitas butir pernyataan pada angket tersebut digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Untuk perhitungan reabilitas koesioner menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel.

Tehnik pengumpulan data prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan menggunakan dokumen sekolah tempat penelitian berupa nilai yang berasal dari gabungan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS).

Setelah keseluruhan uji persya- ratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda digunakan bantuan program SPSS 22.0.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.258	7.673

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi orangtua, Kebiasaan Belajar

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1326.918	2	662.459	11.270	.000 ^b
Residual	3355.482	57	58.868		
Total	4682.400	59			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi orangtua, Kebiasaan Belajar

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.143	15.149		.339	.735
	Kebiasaan Belajar	.301	.124	.322	2.416	.019
	Status Sosial Ekonomi orangtua	.270	.126	.284	2.134	.037

a. Dependent Variable: Prestasi belajar IPS

Pengaruh kebiasaan belajar dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Dari data di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,532, yang artinya bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) dan X_2 (Status Sosial Ekonomi Orangtua) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 5,143 + 0,301 X_1 + 0,270 X_2$. Nilai konstanta = 5,143 menunjukkan bahwa dengan tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik dan dukuangan status social eknomi orangtua yang memadai sulit untuk bisa meraih prestasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,301 dan 0,270 menunjuk-

kan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (kebiasaan belajar) dan X_2 (status social ekonomi orangtua) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 11,270$, sedangkan $F_{tabel} = 1,67$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) dan X_2 (status social ekonomi orangtua) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ada pada bab II, kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Sudjana (2010:173) mengemukakan "keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan". kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Siswa memerlukan berbagai dukungan baik bersifat materi maupun non materi. Tingkat status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor penting yang dapat memberi dukungan terhadap putra putrinya dalam menempuh kegiatan belajar. Berdasarkan kodrat-Nya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan tingkat status sosial ekonomi orang tua, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dengan demikian jika tingkat status sosial ekonominya baik, maka diasumsikan bahwa prestasi belajar anaknya akan baik juga.

Perjelasan teoritik mengenai kebiasaan belajar dan status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini erat kaitannya dan bahkan memberi pengaruh terhadap prestasi belajar. Keberhasilan belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Sehingga jika merujuk pada informasi kuantitatif dan tinjauan teori di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa kebiasaan belajar dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh Kebiasaan belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.019$ dan $t_{hitung} = 2.415$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Adapun kontribusi variabel Kebiasaan belajar kepada prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,320 \times 0,476 \times 100 \% = 15,2\%$$

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Kebiasaan belajar dalam meningkatkan Prestasi belajar IPS sebesar 15,2%

Pengertian kebiasaan belajar sebagaimana telah dipaparkan di atas, adalah pengulangan cara belajar yang memberikan rasa nyaman kepada si pelajar. Kebiasaan erat kaitannya dengan pertanyaan bagaimana, kapan, dimana dan dalam kondisi bagaimana belajar berlangsung. Kebiasaan belajar juga merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Sementara prestasi belajar IPS merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar IPS adalah pengetahuan yang dikembangkan oleh kurikulum mata pelajaran IPS yang meliputi fakta, konsep, informasi dan prinsip yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru IPS. Sehingga jika merujuk pada informasi kuantitatif dan tinjauan teori di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh status sosial ekonomi Orangtua terhadap prestasi belajar IPS.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.037$ dan $t_{hitung} = 2,134$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Status Sosial Ekonomi Orangtua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar kepada prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,284 \times 0,458 \times 100\% = 13,1\%$$

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Kebiasaan belajar dalam meningkatkan Prestasi belajar IPS sebesar 13,1%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 11,270$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,019 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,415$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,037 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,134$.

REFERENSI

- Abdullah, S. I (2016). *Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi umum*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Anang, S.R (2011). *Kedudukan keluarga sangat startegis dalam mendidik anak anaknya.*, Bandung CV:PustakaSetia
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dalyono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media.
- Hamalik, (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Kartono, K. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- _____ (2006). *Perilaku manusia*, Jakarta: ISBN
- Muhiddin., & Abdurrahman. (2007). *Analisis, korelasi, regresi dan Jalur penelitian*. Bandung CV: Pustaka Setia.
- Numan, S. (2001) *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riana. (2011).. *Kedudukan keluarga Sangat Startegis dalam mendidik anak- anaknya*. Bandung CV. Pustaka Setia

- Ridwan, (2009). *Belajar mudah penelitian untuk guru dan karyawan dan peneliti pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Safari. (2008). *Teknik analisis butir soal instrumen tes dan non-tes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Saroni, M. (2006). *Manajemen sekolah kita menjadi pendidik yang kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sudjana, N. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi pendidikan (Suatu pengajaran secara operasional)*. Yogyakarta: Rake Press.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suwarma, A.M. (2007). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan)*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Tirtaraharja., & La. S. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Winkel, WS. (2005). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abad